



Allah itu Robbul 'Alamin

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab dalam Tsalatsah Al-Ushul berkata,

فَإِذَا قِيلَ لَكَ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَقُلْ: رَبِّيَ اللَّهُ الَّذِي
رَبَّنِي وَرَبِّيَ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ بِنِعْمَتِهِ، وَهُوَ مَعْبُودِي
لَيْسَ لِي مَعْبُودٌ سِوَاهُ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:
﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾، وَكُلُّ مَنْ سِوَى
اللَّهِ عَالَمٌ، وَأَنَا وَاحِدٌ مِنْ ذَلِكَ الْعَالَمِ.

Lalu jika ditanyakan kepadamu, "Siapa Rabbmu?" Jawablah, "Rabbku adalah Allah yang telah memelihara dan memelihara seluruh alam ini dengan nikmat-nikmat-Nya. Dan Dia adalah sesembahanku, aku tidak memiliki sesembahan selain-Nya." Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala (yang artinya), "Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam."

"Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)",

Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara".

Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?"

Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?

Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak." (QS. Al-Anbiya': 58-68)

Catatan #04

Allah itu Rabbul 'alamin artinya Allah yang telah memberikan kita nikmat, Allah yang menciptakan kita, Allah yang menguasai kita,

dan Allah yang mengatur sesuai kehendak-Nya.

Catatan #05

'Alam itu segala sesuatu selain Allah. Disebut 'alam (artinya: tanda) karena Allah itu jadi tanda bahwa ia mencipta, menguasai, mengatur segala-Nya.

Referensi:

Syarh Tsalatsah Al-Ushul. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsaroya li An-Nasyr.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

(QS. Al-Fatihah: 2). Dan segala sesuatu selain Allah adalah alam, dan saya termasuk salah satu alam itu.

Catatan #01

Rabb itu diambil dari kata at-tarbiyyah, karena Syaikh Muhammad At-Tamimi mengatakan: Tuhanku adalah Allah yang telah memelihara (at-tarbiyyah) dan seluruh alam dengan nikmat-nikmat-Nya.

Catatan #02

Seluruh alam telah Allah tarbiyah (jaga, atur, dan pelihara) dengan nikmat-Nya.

Allah Ta'ala berfirman,

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمَا يَا مُوسَى قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

“Berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa? Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.” (QS. Thaha: 49-50)

Catatan #03

Allah yang telah mengatur dan memberikan nikmat pada kita, dialah yang berhak untuk diibadahi.

Bagaimana mungkin yang tidak bisa menciptakan malah yang disembah.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

“Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.” (QS. Al-Furqan: 3)

Juga lihat bagaimana kisah Nabi Ibrahim,

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ

إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

قَالُوا فَاتُوا بِهِ عَلَى أَغْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ

قَالُوا أَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ

فَرَجَعُوا إِلَى أَنْفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمْ الظَّالِمُونَ

ثُمَّ نَكِسُوا عَلَى رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَامَتْ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ

أَفْ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفْ أَفْلا تَعْقِلُونَ

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim".

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim".

Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan".

Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"

Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara".

Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: